Empathy Cons 7 (2) 2025 34-41

Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp

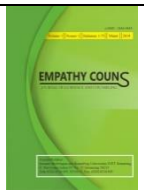

Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Agus Salim Semarang

Dewi Novitasari[1], Sri Redjeki[2], Banun Sri Haksasi ✉

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP[1]
Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP[2]
Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP[3]

DOI: https://doi.org/10.31331/ emp.v2i1.kodeartikel

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit :
Direvisi :
Disetujui :
Dipublikasi:

Keywords:
Self Adjustment, Learning Motivation, Guidance and Counseling;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan model administrasi bimbingan dan Tugas perkembangan siswa dalam menyesuaikan dirinya untuk menunjang kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Penyesuaian diri siswa yang baik mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara penyesuaian diri di sekolah dengan motivasi belajar siswa SMP Agus Salim Semarang. Dalam penelitian ini menggunkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus analisis deskriptif serta analisis korelasional dengan teknik analisis data menggunakan *korelasi pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.00 *for windows.* Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan 169 sampel dan dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi dan memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi pula. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar siswa SMP Agus Salim Semarang dengan korelasi berkategori rendah.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Motivasi Belajar, Bimbingan dan Konseling

Abstract

The task of student development is to adapt themselves to support their personal and social lives. Good student self-adjustment influences students' learning motivation. Motivation has an important role in learning activities. The aim of this research is to describe the relationship between adjustment to school and students' learning motivation at Agus Salim Middle School, Semarang. This research uses quantitative methods with descriptive and correlation approaches. The data analysis used in this research is a descriptive analysis formula and correlational analysis with data analysis techniques using Pearson product moment correlation with the help of SPSS version 25.00 for Windows. The results of this research used 169 samples and it can be concluded that students have very high self-adjustment and have very high learning motivation too. So there is a positive and significant relationship between self-adjustment and learning motivation of students at Agus Salim Middle School, Semarang, with a correlation in the low category.

Keyword: Self Adjustment, Learning Motivation, Guidance and Counseling

(2025) Univirsitas Ivet Semarang

✉ Alamat Korespondensi
Email:

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan. Melalui pengajaran dan kegiatan pendidikan lainnya, orang berubah dan berperilaku dengan cara yang membantu mereka menjadi manusia yang lebih dewasa. Proses ini dikenal dengan sebutan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih dari sekedar proses penyampaian pengetahuan; Melainkan juga mempunyai tujuan dan arah yang membantu peserta didik memodifikasi perilakunya sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut (Rahmawati, 2014) menyatakan bahwa "Sekolah adalah institusi tempat terjadinya proses pembelajaran yang dipandu oleh guru dengan tujuan membentuk moral, karakter, dan kecerdasan siswa secara optimal, sehingga menciptakan individu yang memiliki kualitas yang baik". Sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran, di samping menjadi tempat di mana proses pembelajaran berlangsung dan siswa belajar.

Tugas perkembangan siswa di Indonesia tidak sama dengan dengan negara lain. Persyaratan kompetensi Indonesia harus selaras dengan tujuan pendidikan negara tersebut dan budaya di Indonesia. Tugas perkembangan siswa telah teridentifikasi sebelumnya dan perlu di kembangkan dalam bentuk standart kompetensi. Saat ini diterapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum dalam pendidikan sangat penting untuk proses pembelajaran yang efisien dan berkualitas dimana siswa akan belajar lebih maksimal dan memiliki waktu yang cukup untuk memperkuat kompetensi.

Fatimah dalam (Suryadi et al., 2019) menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam penyesuaian diri. Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar, termasuk lingkungan rumah yang mana berad di luar jangkauan pihak sekolah (Siahaan et al., 2022). Motivasi belajar didefinisikan sebagai seperangkat usaha usaha manusia yang ditujukan untuk mengarahkan kegiatan belajar, mencapai kesinambungan dalam kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan sampai tercapainya hasil yang diinginkan (Sulistiyaningrum & Syarqawi, 2023). Motivasi belajar adalah faktor yang berpengaruh pada kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan (Rahman, 2021). Di bawah ini adalah indikator atau tanda yang bisa digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa, seperti semangat dan juga ada harapan untuk sukses, dukungan dan persyaratan pendidikan, adanya tujuan masa depan, penghargaan terhadap pendidikan, adanya kegiatan pendidikan yang menarik dan lingkungan yang baik untuk belajar

Sebagai makhluk hidup, manusia selalu berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya (Afriani et al., 2023).Penyesuaian diri sering dipahami sebagai belajar hidup dengan sesuatu yang tidak dapat diubah (Selliana et al., 2021). Penyesuaian diri sebagai *adjustment* dijelaskan oleh (Siswanto, 2016) sebagai mengubah lingkungan menjadi lebih sesuai dengan diri individu. Pada prinsipnya, penyesuaian diri adalah proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku dimana individu berusaha mendapatkan keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialaminya (Risnawati & Salahuddin, 2022). Pada lingkungan salah satu hal yang mempengaruhi semangat belajar siswa adalah sekolahnya. Sangat jelas, sekolah sebagai institusi pembelajaran formal memiliki peran utama dalam membentuk dan mengembangkan peserta didik melalui penyediaan lingkungan belajar yang terfokus dan terarah. Menurut (Siahaan et al., 2022) "lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dan membangun kemampuan perilaku siswa yang baik". Penyesuaian diri yang baik dapat di lihat hubungannya dengan lingkungan sosial ditempat itu.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik (Jufirman, 2018). Motivator seperti orang tua, instruktur, konselor, anggota keluarga, dan teman dekat lainnya merupakan sumber motivasi eksternal bagi individu. Sebaliknya, motivasi internal bisa berasal dari keinginan individu untuk menggapai sebuah tujuan tertentu (aspirasi). Di saat kegiatan belajar mengajar siswa, motivasi sangatlah penting dikarenakan dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memotivasi siswa supaya semangat dalam belajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh (Haq, 2018) motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut; a. sebagai pendorong perbuatan, b. Sebagai penggerak perbuatan, dan c. sebagai pengarah perbuatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2022) menunjukan bahwa mengulas tentang kurangnya motivasi belajar di antara siswa yang belum sepenuhnya optimal dalam proses pembelajaran. Sedangkan itu penelitian juga dilakukan oleh Rini Hayati bahwa terdapat hubungan penyesuaian diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP Agus Salim Semarang, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal ini menandakan bahwa lingkungan belajar di sekolah belum optimal untuk mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran oleh guru menyebabkan ketidakminatan siswa terhadap pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berakar pada filsafat positivisme, dianggap sebagai pendekatan ilmiah yang sudah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, dapat diukur, rasional, dan terstruktur. Fakta bahwa penelitian ini melibatkan banyak variabel, data numerik yang diperoleh melalui survei berbasis kuesioner, analisis statistik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sampel populasi menyebabkan pemilihan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Agus Salim Semarang di laksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari – Maret 2024. Populasinya yaitu seluruh siswa SMP Agus Salim Semarang, untuk sampelnya yaitu sebanyak 169 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu penyesuaian diri (X) dan motivasi belajar (Y), menggunakan angket kuesioner sebagai instrument penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive random sampling.

Menurut (Sugiyono, 2018), analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan sebagainya. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjelasan dalam unitunit terpisah, sintesis, serta penyusunan dalam pola yang dimengerti. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (penyesuaian diri di sekolah) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Hal ini karena variabel yang diukur menggunakan skala ordinal, yaitu suatu skala di mana objek dan subjek diberi nomor sesuai dengan tingkatnya, dari tingkat tertinggi ke terendah atau sebaliknya. Analisis ini dilakukan dengan cermat dan teliti untuk menentukan kekuatan hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan uji korelasi product moment data yang diperoleh kemudian dioleh menggunakan SPSS for windows versi 25.00 untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dan jenis pendekatan ini yaitu deskriptif (Sugiyono, 2022). Peneliti melakukan penelitian yang di laksanakan di SMP Agus Salim Semarang, Berdasarkan hasil analisis deskriptif variable penyesuaian diri dapat di ketahui bahwa rata-rata siswa SMP Agus Salim memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri

Interval	Kriteria	F	%
81,25 s/d 100	Sangat Tinggi	99	58,6 %
62,25 s/d 81,24	Tinggi	58	34,3 %
42,75 s/d 62,4	Sedang	12	7,1 %
25 s/d 43,74	Rendah	0	0 %
Total		169	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 169 siswa SMP Agus Salim Semarang terdapat 99 responden atau 58,6 % dari responden memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi, 58 responden atau 34,3% memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 12 responden atau 7,1 % memiliki penyesuaian diri yang sedang, dan 0 responden atau 0 % memiliki penyesuaian diri yang rendah. Dari variable penyesuian diri diperoleh rata-rata frekuensi sebesar 42,25 dan rata-rata presentase sebesar 25,00 %. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa SMP Agus Salim diketegorikan memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	F	%
81,25 s/d 100	Sangat Tinggi	109	64,5 %
62,25 s/d 81,24	Tinggi	54	32 %
42,75 s/d 62,4	Sedang	5	3 %
25 s/d 43,74	Rendah	1	0,6 %
Total		169	100 %
Rata-rata		42,25	25,03 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 169 siswa SMP Agus Salim Semarang terdapat 109 responden atau 64,5 % dari responden memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 54 responden atau 32 % memiliki motivasi belajar yang tinggi, 5 responden atau 3 % memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 1 responden atau 0,6 % memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari variable motivasi belajar diperoleh rata-rata frekuensi sebesar 42,25 dan rata-rata presentase sebesar 25,03 %. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa

SMP Agus Salim diketegorikan memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi Untuk hasil uji hipotesis koefisien korelasi product moment pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Product Moment

Correlations			
		Penyesuaian Diri	Motivasi Belajar
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	169	169
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	169	169
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

1). Nilai sig kedua variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel X penyesuaian diri dengan variabel Y motivasi belajar. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa hipotesis alternative (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak.

2). Berdasarkan nilai r hitung ditabel 4.10 pada kolom pearson correlation dihasilkan nilai sebesar 0,282, yang artinya lebih besar dari r tabel (N=169) sebesar 0,148, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belaja

3). Berdasarkan dari nilai r hitung atau pearson correlation yang bernilai positif tidak negative maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel penyesuaian diri dengan motivasi belajar siswa.

4). Berdasarkaninterpretasi koefisien korelasi maka diketahui r hitung sebesar 0,282 termasuk kategori rendah, sehingga bisa di simpulkan bahwa hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar siswa tergolong rendah

Hasil analisis data terhadap hasil penelitian dapat diketahui gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Bedasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dengan uji hipotesis korelasi product moment dapat diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi "Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar siswa SMP Agus Salim Semarang" diterima, dan hipotesis nol (Ho)

yang berbunyi "Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar siswa SMP Agus Salim Semarang" ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan motivasi belaja siswa.

Kemudian dilihat dari nilai r hitung di table 4.60 pada kolom pearson correlation dihasilkan nilai positif sebesar 0,282 yang artinya lebih besar dari r table (N=169) sebesar 0,148 atau r hitung > r tabel. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan dari tabel interpretasi koefisien korelasi didapatkan nilai r hitung sebesar 0,282, hal ini berarti tingkat hubungan dua variabel termasuk dalam kategori rendah, kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi selain motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penyesuaian diri di sekolah dengan motivasi belajar siswa SMP Agus Salim Semarang maka dapat di simpulkan bahwa secara umum siswa SMP Agus Salim Semarang memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Siswa yang memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi/ tinggi mereka sangat mampu menyelaraskan tuntutan dirinya dengan tuntutan lingkungannya. Mereka dapat menyesuaikan diri terhadap guru, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, penyesuaian diri terhadap teman dan juga penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolahnya. Adapun siswa yang termasuk kategori sedang artinya mereka juga menyelaraskan diri dengan tuntutan lingkungannya tetapi terkendala hal-hal lain. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah lingkungan sekolah bisa jadi menjadi hambatan, teman sebaya nya , dan guru pun bisa juga menjadi hambatan penyesuaian diri siswa. Adapun penyesuaian diri dengan kategori sangat rendah tidak ada pada siswa SMP Agus Salim. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative (Ha) diterima.

Berdasarkan data deskriptif motivasi belajar siswa SMP Agus Salim Semarang dapat diketahui secara umum memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi mereka cenderung prestasinya akan lebih tinggi pula. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu kategori ini hamper mirip dengan siswa yang memiliki kategiri sangat tinggi tetapi ada hal hal yang sedikit menghambatnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah banyak faktor yang membuat mereka kurang minat untuk belajar misalnya tidak suka dengan guru pelajaran tertentu, adanya teman yang menggangu saat pelajaran dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah ada faktor taktor lain juga yang mempengaruhi bisa faktor keluarga atau lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, E., Rahmi, A., Afrinaldi, A., & Santosa, B. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(6), 6–11. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20079

Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Vicratina*, *3*(1), 193–214.

Jufirman, D. (2018). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA PGRI Pekanbaru. *Skripsi Pendidikan, Universitas Islam Riau*, *1*(1), 7–34.

Khasanah, S. (2022). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negei 1 Ambarawa. *Guiding World Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *05*(November), 1–7.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *November*, 289–302.

Rahmawati, E. (2014). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 39–44. https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6777

Selliana, Nengsih, & Sitepu, D. R. (2021). Hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, *10*(1), 1–10.

Siahaan, R. M., Sihombing, S., & Simamora, B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpesonal Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Sidamanik T.a 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *3*(3), 0–4. https://doi.org/10.59818/jpi.v3i3.381

Siswanto. (2016). *Kesehatan Mental Konsep Cakupan dan Perkembangannya*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyaningrum, K., & Syarqawi, A. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa MTS Negeri 2 Deli Serdang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 829–836. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.339

Suryadi, S., Triyono, T., Nur, A., & Dianto, M. (2019). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.24036/00252kons2020